

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam setiap kehidupan manusia selalu terjadi interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Dalam interaksi tersebut manusia membutuhkan alat untuk melakukan komunikasi. Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya.

Manusia sebagai makhluk sosial menggunakan bahasa untuk berinteraksi dalam masyarakat. Didalam masyarakat memiliki banyak kelompok sosial yang berbeda-beda, pada dasarnya dalam suatu kelompok sosial menggunakan bahasa-bahasa tertentu untuk mempermudah interaksi dengan kelompoknya. Misalnya dalam masyarakat petani padi menggunakan bahasa-bahasa yang khas untuk mengetahui keadaan pengelolaan padi antara petani yang satu dengan petani yang lain.

Di dalam ilmu sosiolinguistik itu sendiri beberapa bahasa memiliki beberapa variasi. Salah satunya adalah variasi bahasa dilihat dari segi penuturnya meliputi idiolek, dialek, kronolek dan sosiolek. Idiolek merupakan variasi bahasa yang bersifat perseorangan. Dialek variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada satu tempat, wilayah, atau area tertentu. Kronolek merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok pada masa tertentu. sedangkan Sosiolek adalah variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya.

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Khususnya adalah pulau Jawa yang mempunyai tanah yang subur serta curah hujan yang lumayan tinggi. Di desa Banyubiru, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi juga merupakan daerah yang sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani padi.

Pemakaian bahasa tidak pernah lepas dari kehidupan kita. Setiap kelompok sosial memiliki bahasa khas masing-masing yang menjadikan bahasa bervariasi. Pemakaian bahasa dikalangan petani berbeda dengan pemakaian bahasa dikelompok sosial guru, dokter dll. Pemakaian bahasa pada petani padi merupakan salah satu kajian yang menarik untuk dikaji. Sociolinguistik menempatkan bahasa sebagai objek kajian utama dan Register adalah salah satu kajian didalam sociolinguistik. Menurut (Ngalim, 2013:89) Register adalah seperangkat perbendaharaan kata yang dipergunakan para ahli bedah (*surgeons*), pilot pesawat terbang (*airline pilots*), pengelola bank (*bank manager*), pramuniaga (*sales clerks*) dan sebagainya.

Desa banyubiru merupakan sebuah desa yang kebanyakan penduduknya bermatapencaharian sebagai petani, adapun yang tidak bertani mereka membantu penduduk lain yang memiliki lahan sawah. dalam proses pertanian memang tidak bisa dikerjakan sendiri harus memperkerjakan orang lain, dengan upah yang sudah ditentukan. Bagi sebagian masyarakat yang tidak memiliki sawah mereka menggantungkan hidup dengan bekerja dilahan sawah milik penduduk lain.

Didalam pertanian itu sendiri pasti selalu terjadi komunikasi entah antara petani padi yang satu dengan yang lain atau antara petani padi dengan orang yang dipekerjakannya. Bahasa- bahasa yang digunakan pun terkadang sedikit unik, ada beberapa orang yang bukan petani padipun tidak mengerti dengan bahasa mereka, contohnya, gadhu, rendeng, potong leher dll. Variasi bahasa itulah yang menjadikan bahasa itu unik, sehingga saya tertarik untuk meneliti tentang Register Petani Padi.

Petani padi biasanya tinggal di sebuah desa yang kebanyakan masih jauh dari hiruk pikuk keadaan kota yang penuh kemewahan. Mereka hidup dengan sederhana, selalu membantu satu sama lainnya. Petani padi memiliki beberapa tingkatan berdasarkan usaha mereka. Ada petani padi yang memiliki penghasilan yang besar karena selain memiliki sawah yang luasnya berhektar-hektar mereka memiliki penggilingan padi, kemudian menjual beras hasil panennya. Ada petani yang memiliki penghasilan yang sedang karena memiliki sawah yang tidak terlalu luas dan tidak memiliki usaha selain menjadi petani. Ada petani padi yang tidak memiliki sawah biasanya mereka membeli sawah secara tahunan atau petani padi diminta mengerjakan sawah milik orang lain kemudian hasilnya dibagi menjadi dua atau tiga tergantung kesepakatan.

Proses untuk sampai memanen padi harus melewati proses yang panjang. Proses antara menebar benih sampai bisa dipanen adalah antara 3-4 bulan. Dalam setiap proses memiliki nama masing-masing dalam pertanian.

Pemakaian bahasa yang unik dan menjadi ciri khas petani padi itulah yang menarik untuk diteliti.

Berdasarkan uraian sebelumnya penulis tertarik untuk mengangkat kekhasan pemakaian bahasa pada petani padi di desa Banyubiru, kecamatan Widodaren, kabupaten Ngawi yang menjadi daerah yang diteliti. Karena peneliti sebelumnya belum pernah ada yang meneliti kajian tersebut.

## **B. Perumusan Masalah**

Ada dua masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini.

1. Bagaimana bentuk-bentuk register petani padi di desa Banyubiru, Kecamatan Widodaren, Kabupate Ngawi?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan adanya register petani padi di desa Banyubiru, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Memaparkan bentuk-bentuk register petani padi di desa Banyubiru, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi.
2. Memaparkan faktor yang menyebabkan adanya register petani di desa Bayubiru, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan bahasa khususnya register petani padi, selain itu juga menambah khazanah pengetahuan variasi bahasa dibidang sosiolinguistik.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pemerhati bahasa untuk menambah dan memperluas pengetahuan tentang variasi bahasa khususnya bentuk-bentuk register dan faktor yang menyebabkan terjadinya register dikalangan petani padi sehingga bagi pendidik dan peserta didik dapat mengetahui ragam bidang register di suatu kelompok masyarakat.

### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan sangat penting, artinya dengan adanya sistematika penyusunan penulisan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah dalam menyusun atau penulisan laporan penelitian, sekaligus permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Dalam usaha mempermudah melakukan analisis, maka dalam penulisan skripsi ini penulis telah menyusun urutan-urutan masalah yang harus penulis bahasa.

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, yang terdiri dari penelitian relevan dan landasan teori.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan dataa dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, yang menyajikan uraian mengenai Register Petani Padi di Desa Banyubiru, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi.